

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan data dan kuisioner untuk mencari tau tentang koordinasi Program Pendidikan Bela Negara Bagi Siswa SMA dan SMK di Kabupaten Bandung.

Penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif telah banyak dilakuakn dalam berbagai penelitian. menurut Sevilla, Ochave, Punsalan, Regala, dan Uriarte (1993), terdapat beberapa alasan mengapa metode ini sering digunakan:

1. Metode ini telah digunakan secara luas dan dapat meliputi lebih banyak segi dibandingkan dengan metode-metode penyelidikan lain.
2. Metode ini banyak memberi sumbang kepada ilmu pengetahuan melalui pemberian informasi keadaan mutakhir dan dapat membantu kita dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang berguna untuk pelaksanaan percobaan.
3. Metode ini dapat digunakan dalam menggambarkan keadaan-keadaan yang mungkin terdapat dalam situasi-situasi tertentu.
4. Data yang dikumpulkan dianggap sangat bermanfaat membantu kita untuk menyesuaikan diri , atau memecahkan masalah yang timbul sehari-hari.
5. Metode membantu kita mengetahui bagai mana caranya mencapai tujuan yang diinginkan.

Metode ini dapat diterapkan pada berbagai macam masalah.

Untuk itu penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini untuk mengukur keberhasilan tentang Pengaruh Koordinasi terhadap efektivitas Program Pendidikan Bela Negara bagi Siswa SMA dan SMK di Kabupaten Bandung dan membutuhkan data Program Pendidikan Bela Negara Bagi Siswa SMA dan SMK di Kabupaten Bandung yang selanjutnya diolah dengan metod statistika.

Penelitian ini juga mencari rata-rata dari jumlah responden atas setiap pertanyaan yang dijawab dalam kuisisioner untuk melihat apakah ada kolerasi positif antara hasil kuisisioner dengan signifikansi nilai kordinasi antar dinas Koordinasi terhadap keefektivitas Program Pendidikan Bela Negara Bagi Siswa SMA dan SMK di Kabupaten Bandung. Proses penentuan subjek yaitu menggunakan semua semple penelitian dan menentukan mana yang akan menjadi subjek penelitian berdasarkan pertimbangan kebutuhan.

### **3.2. Metode Penelitian Yang Digunakan**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Eksplanasi (*Explanatory Research*) dimana data informasi dikumpulkan dari populasi, hasilnya kemudian dianalisis dengan tujuan untuk mengukur pengaruh dari satu variabel terhadap variabel lainnya. Metode ini menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis, sebagaimana dikemukakan oleh Singarimbun (1995:21) yaitu “bahwa peneliti menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis, maka dinamakan penelitian penjelasan (*Explanatory Research*)”.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi linier sederhana dengan tujuan untuk mencari pengaruh diantara variabel-variabel yang diteliti, yaitu variabel koordinasi dengan variabel efektivitas Program Pendidikan Bela Negara Bagi Siswa SMA dan SMK di Kabupaten Bandung.

### **3.3. Operasionalisasi Variabel**

Untuk memperjelas dan mempermudah dalam pembahasan selanjutnya maka peneliti mengemukakan operasaionalisasi variabel dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Operasional Variabel**

<b>VARIABEL</b>	<b>DIMENSI</b>	<b>INDIKATOR</b>
<b>Koordinasi</b> <b>(X)</b>	Koordinasi melalui Kewenangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelaksanaan dari tugas pokok dan Fungsi sesuai dengan aturan.</li> <li>2. Pendelegasian wewenang pada hirarki pelaksanaan Pendidikan Bela Negara di Daerah</li> </ol>
	Koordinasi melalui Konsensus	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tercapainya tujuan bersama dalam Pendidikan bela negara.</li> <li>2. Adanya kesepakatan bersama antar lembaga dalam Pendidikan bela negara.</li> <li>3. Tanggung jawab dalam menjalankan tugas</li> </ol>
	Koordinasi melalui Pedoman kerja	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan pimpinan</li> <li>2. Hubungan dan tata kerja antar Lembaga yang harmonis</li> </ol>
	Koordinasi melalui Forum	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kerjasama antar lembaga Pemerintah yang belum optimal</li> <li>2. Adanya Komunikasi antar lembaga Pemerintah</li> <li>3. Adanya komunikasi langsung antar pemerintah dengan rakyat</li> </ol>
	Koordinasi melalui Konfensi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rapat ditingkat pimpinan maupun Ditingkat pelaksana sudah optimal</li> <li>2. Saran dalam mengintegrasikan seluruh fungsi yang ada dalam organisasi</li> </ol>
<b>Evektifitas Pendidikan Bela Negara</b> <b>(Y)</b>	Prosedural	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya standar Operasional prosedur mengenai Pendidikan Bela Negara.</li> <li>2. Volume pekerjaan dan anggaran sesuai aturan</li> </ol>
	Tujuan / Hasil	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hasil kerja sesuai dengan tupoksi</li> <li>2. Meningkatnya kesadaran terhadap pendidikan Bela Negara</li> <li>3. Terjaminnya hasil dari Pendidikan Bela Negara</li> </ol>
	Monitoring / Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tindakan pemantauan perkembangan dilakukan secara berkelanjutan.</li> <li>2. Hasil evaluasi tidak langsung dilaksanakan</li> </ol>

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam setiap kegiatan penelitian selalu ada kegiatan pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menurut (Sudjarwo-Basrowi 2009; 143) dalam bukunya yaitu meliputi :

#### **1. Angket**

Dalam penelitian metode angket dilakukan dengan instrumennya kuesioner. Menurut Suharsimi Arikunto (1989 : 124), “kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam artian laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui”. Dalam hal ini peneliti akan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden tentang kordinasi keefektivitasan pembinaan atlet di kota Bandung oleh pemerintah kota Bandung dalam hal ini yaitu dinas pemuda olahraga yang ada di tatan pemerintahan daerah kota Bandung.

Berkenaan dengan pengumpulan data melalui kuesioner, item-item kuesioner dirancang berdasarkan skala Likert yang bersifat ordinal. Metode ini menurut Sugiyono (2005 : 69) digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial. Item pernyataan terdiri atas pernyataan positif dan negatif dengan lima alternatif kategori jawaban. Kriteria pembobotan jawaban responden terhadap isi kuesioner adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1.**  
**Skala Likert**

<b>Pernyataan Responden</b>	<b>Bobot Positif</b>	<b>Bobot Negatif</b>
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

*Sumber : Sugiyono, 2005*

## **2. Observasi**

Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung (Ngalim Purwanto 1985). Atas dasar pengertian itu peneliti dapat memahami bahwa observasi merupakan salah satu cara pengumpulan data dimana peneliti melihat, mengamati secara visual sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer. Dalam hal ini peneliti menggunakan Observasi nonpartisipan ( Pengamatan tidak terkendali) Pada metode ini peneliti hanya mengamati, mencatat apa yang terjadi. Dalam hal ini peneliti akan terlibat langsung dalam aktivitas yang sedang diamati maka di dalam observasi non partisipan ini peneliti bisa mengamati dan merasakan tentang koordinasi yang dilakukan oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bandung.

## **3. Wawancara**

Wawancara adalah semacam dialog atau tanya jawab antara pewawancara dengan responden dengan tujuan memperoleh jawaban-jawaban yang dikehendaki. Menurut Bogdan dan Biklen (1985) pedoman wawancara dan petunjuk pengamatan pada umumnya memberikan kesempatan timbulnya respon

terbuka dan cukup luas bagi pengamat atau pewawancara untuk memperhatikan dan mengumpulkan data mengenai dimensi-dimensi topik yang tak terduga.

Dalam penelitian kali ini penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur yaitu pertanyaan yang diajukan secara tidak terstruktur, akan tetapi selalu terpusat kepada satu pokok yang tertentu, sementara wawancara sambil lalu tidak tertuju kepada orang-orang yang tidak melalui seleksi terlebih dahulu secara teliti, akan tetapi dijumpai secara kebetulan. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. (Sudjarwo, Basrowi, 2009:167)

Wawancara yang dilakukan meliputi identifikasi tentang pengaruh koordinasi terhadap efektivitas Pendidikan Bela Negara bagi Siswa SMA dan SMK di Kabupaten Bandung dalam hal ini adalah Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bandung. Keuntungan metode ini adalah mampu memperoleh jawaban yang berkualitas.

### **3.5. Populasi dan sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugioyono, 2003:57).

Nawawi (1998 : 141 ) menjelaskan pengertian populasi sebagai “keseluruhan objek peneliti yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam penelitian”

Populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru SMA dan SMK	= 695 Orang
2. BAKESBANGPOL	= 180 Orang
3. Dinas Pendidikan	= 241 Orang +
Populasi (N)	1116 Orang

Berdasarkan populasi yang ada maka dapat ditentukan sampelnya. Teknik sampling yang digunakan secara probability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberi peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota). Populasi yang dipilih menjadi sampel karena dianggap oleh peneliti homogen maka ditentukan berdasarkan random atau acak tanpa memperhatikan strata yang ada didalam populasi. Dalam hal ini dilakukan cara simple random sampling. (Sugiyono: 2005 : 93).

Dalam pengukuran ukuran sampel, peneliti menggunakan rumus Yamane (Rahmat, 1999:82), yaitu :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Dimana :  $n$  = ukuran sampel

$N$  = ukuran populasi

$d$  = persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang diteliti/diinginkan (10%)

Dengan demikian jumlah sampel adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{Nd^2 + 1} \\ n &= \frac{1116}{1116(0,01)^2 + 1} \\ &= \frac{1116}{1116(0,01)+1} \end{aligned}$$

$$= \frac{1116}{12,16} = 88 = 88 \text{ orang}$$

Jadi jumlah sampel untuk penelitian ini dibutuhkan (n) 87 orang responden

### 3.6. Teknis Analisis Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan penghitungan komputasi program SPSS ( *Statistical Product and Service Solution* ) karena program ini memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis menggunakan menu-menu dekriptif dan kotak-kotak dialog sederhana, sehingga mudah dipahami cara pengoperasiannya (Sugianto, 2007: 1).

Pengolahan data menurut Hasan ( 2006: 24 ) meliputi kegiatan:

1. *Editing*

*Editing* adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah terkumpul, tujuannya untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan dilapangan dan bersifat koreksi.

2. *Coding* (Pengkodean)

*Coding* adalah pemberian kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam katagori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka atau huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.

3. Pemberian skor atau nilai

Dalam pemberian skor digunakan skala Likert yang merupakan salah satu cara untuk menentukan skor. Kriteria penilaian ini digolongkan dalam empat tingkatan dengan penilaian sebagai berikut:

- |   |     |
|---|-----|
| a. Pernyataan “Sangat setuju” diberi sekor        | : 5 |
| b. Pernyataan “ Setuju” diberi sekor              | : 4 |
| c. Pernyataan “ Ragu-ragu/cukup” diberi sekor     | : 3 |
| d. Pernyataan “ Tidak setuju” diberi seor         | : 2 |
| e. Pernyataan “ Sangat tidak setuju” diberi sekor | : 1 |

#### 4. Tabulasi

Tabulasi adalah pembuatan tabel-tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Dalam melakukan tabulasi diperlukan ketelitian agar tidak terjadi kesalahan. Tabel hasil Tabulasi dapat berbentuk:

- a. Tabel pemindahan, yaitu tabel tempat memindahkan kode-kode dari kuesioner atau pencatatan pengamatan. Tabel ini berfungsi sebagai arsip.
- b. Tabel biasa, adalah tabel yang disusun berdasar sifat responden tertentu dan tujuan tertentu.
- c. Tabel analisis, tabel yang memuat suatu jenis informasi yang telah dianalisa (Hasan, 2006: 20)

Analisis Data menurut Hasan ( 2006: 29) adalah memperkirakan atau dengan menentukan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu (beberapa) kejadian terhadap suatu (beberapa) kejadian lainnya, serta memperkirakan/meramalkan kejadian lainnya. Kejadian dapat dinyatakan sebagai perubahan nilai variabel. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh baik melalui hasil kuesioner dan bantuan wawancara.

#### **3.7. Pengujian Validitas Alat Ukur Penelitian (Keakuratan/Akulasi)**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan sesuatu instrumen yang digunakan untuk menetapkan ketepatan dari sifat-sifat yang diteliti.

1. Instrumen yang valid harus memiliki validitas internal atau rasional yakni memiliki kriteria rasional (teoritis) dengan mencerminkan apa yang diukur berdasarkan kriteria-kriteria.
2. selain validitas internal, instrumen yang valid hendaknya memiliki validitas eksternal yakni dikembangkan fakta-fakta empiris lapangan.

Pengukuran yang digunakan dapat dilakukan dengan membandingkan isi instrumen dengan isi/rancangan program yang ditetapkan melalui uji item, yaitu dengan menghitung korelasi antar setiap skor item instrumen dengan skor nol.

Uji validitas ketepatan terhadap instrumen penelitian menggunakan teknik korelasi item total “product moment” (Sugiono 2008 :109) dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x \sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Dimana:

- r = Koefisien korelasi
- $\sum x$  = Jumlah skor total Item ke 1
- $\sum y$  = Jumlah skor untuk semua Item ke 1
- n = Jumlah Responden

Suatu item pernyataan dikatakan pernyataan valid dann dapat mengukur variabel penelitian yang dimaksud jika nilai koefisien validitasnya lebih dari atau sama dengan 0.30 (Kaplan&Saccuzo, 1983). Dasar pengambilan keputusan :

- Jika positif, serta  $r \geq 0.30$  maka item pernyataan tersebut Valid
- Jika r tidak positif, serta  $r \leq 0.30$  maka item pernyataan tersebut tidak valid

### 3.8. Pengujian Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas dari seluruh alat ukur, selanjutnya dilakukan pengujian reliabilitas. menurut Umar ( 2002 : 60), reliabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian atau akurasi yang ditunjukkan oleh instrument pengukuran. untuk mengukur reabilitas digunakan teknik *Cronbach's Alpha*, yaitu rumus matematis yang digunakan untuk menguji tingkat reabilitas ukuran.

$$\alpha = \frac{(k) \left[ \frac{cov}{var} \right]}{1 + (k - 1) \left[ \frac{cov}{var} \right]}$$

Dalam beberapa pelaksanaan pengukuran terhadap sekelompok subjek yang mana diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek belum berubah. dengan demikian, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat ukur dalam mengukur gejala yang sama. dalam penelitian sosial, uji reliabilitas dilakukan untuk memperkecil kesalahan pengukuran, mengingat bahwa gejala sosial tidak sehandal gejala fisik (misal; berat dan panjang), maka kesalahan pengukuran melalui realibilitas alat ukur sangat diperlukan.

### 3.9. Koefisien Korelasi Rank Sperman

Koefisien korelasi Rank sperman digunakan mengingat variabel tersebut mempunyai skala pengukuran ordinal. fungsi koefisien Rank Sparman ini adalah ukuran sosialisasi yang menurut kedua varabel diukur sekurang-kurangnya dalam skala ordinal, sehingga objek-objek atau individu-individu yang dipelajari dapat ringking dalam dua rangking yang berturut-turut.

Cara Koefisien korelasi Rank Sperman (siegel, 1992:256) :

1. Variabel pertama (misal X) dan variebel kedua (misal Y) dirangking

2. Apabila terdapat nilai pengamatan yang sama, rangkingnya adalah rata-rata
3. Menentukan selisih rangking ( $d_i$ ) untuk setiap pasang X dan Y
4. Menghitung nilai  $r_s$

Apabila terdapat nilai pengamatan yang sama, statistik  $r_s$  dihitung dengan rumus:

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum d_i^2}{\sqrt{\sum x^2 - \sum y^2}}$$

keterangan:

$r_s$  = Koefisien korelasi rank Spearman

$\sum x^2$  = Jumlah rangking yang sama pada x

$\sum y^2$  = Jumlah rangking yang sama pada y

$\sum d_i^2$  = Jumlah hasil pengurangan antara ranking yang terdapat pada variabel x dengan variabel y.

Untuk mencari jumlah rangking yang sama pada x dan y, menggunakan rumus:

$$\sum x^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum T_x \text{ dan } T_x = T_x = \sum \frac{t^3 - t}{12}$$

$$\sum y^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum T_y \text{ dan } T_y = T_y = \sum \frac{t^3 - t}{12}$$

Keterangan :

$T_x$  = Faktor korelasi pada x

$T_y$  = Faktor korelasi pada y

$T$  = Data kembar pada x dan y

Kaidah pengujian : tolak jika  $t < a/2 (n-2)$

Untuk menafsirkan korelasi yang dihasilkan, digunakan ketentuan sebagai berikut (Sugiyono, 2008:49) :

1. 0,00 - 0,199 = Sangat Rendah
2. 0,20 – 0,399 = Rendah
3. 0,40 – 0,599 = Sedang
4. 0,60 – 0,799 = Kuat
5. 0,80 – 1,00 = Sangat kuat

Kemudian untuk menentukan signifikasinya ditentukan dengan student dengan derajat kepercayaan yang dipilih adalah 95% atau  $\alpha = 0,05$  hal ini dimaksudkan untuk membuat rencana pengujian agar pada waktunya nanti dapat batas-batas untuk menentukan penelitian antara hipotesis nol dengan hipotesis kerja. untuk mengukur variabel bebas dan variabel terikat peneliti menyusun suatu ukuran dengan menggunakan panjang interval (sugiyono 2008 : 135). adapun ukuran tersebut adalah:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Maksimum} &= \text{Nilai Tertinggi} \times \text{Jumlah Responden} \\ \text{Nilai Minimum} &= \text{Nilai Tertendah} \times \text{Jumlah Responden} \\ \text{Panjang Interval} &= \frac{\text{Nilai maksimum} - \text{Nilai minimum}}{\text{Banyak kelas}} \end{aligned}$$

Panjang Interval yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Indeks : 1-2, Merupakan kriteria sangat kurang baik
2. Indeks : 3-4, Merupakan kriteria kurang baik
3. Indeks : 5-6, Merupakan kriteria cukup
4. Indeks : 7-8, Merupakan kriteria baik
5. Indeks : 9-10, Merupakan kriteria sangat baik

### 3.10. Pengujian Hipotesis

Dalam konteks pembuktian keterpengaruhannya antar 2 (dua) variabel penelitian dan untuk menguji hipotesis yang telah diambil maka digunakan analisis statistik regresi linier sederhana dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- a = Nilai konstan
- b = Koefisien Regresi
- X = Nilai variabel bebas
- Y = Nilai variabel terikat/tergantung
- n = Jumlah responden

Untuk mencari a dan b, digunakan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{n \sum X Y - \sum X \cdot \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

Pengujian signifikansi rumus pengujian pada koefisien regresi secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Dimana:

- $R^2$  = koefisien determinasi
- k = parameter atau banyaknya variabel
- n = jumlah populasi yang digunakan

Statistik uji diatas mengikuti distribusi F dengan derajat bebas  $V_1 = k - 1$  dan  $V_2 = n - k$ , adapun variabel uji hipotesisnya adalah:

- a) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$   $\alpha = 5\%$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya semua variabel independent secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya semua variabel independent secara bersama-sama tidak terpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3.11. Koefisien Determinasi

Analisis Koefisien Determinasi dipergunakan untuk mengukur atau mengetahui seberapa perubahan pelaksanaan koordinasi terhadap epektifitas pembinaan Atlet. Untuk menelusuri hal tersebut dapat ditentukan dengan menghitung koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

**KD** = Koefisien Determinasi

*r* = Koefisien korelasi

### 3.12. Jadwal Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bandung. Adapun waktu yang diperlukan dalam penelitian dimulai bulan Mei s.d September 2018, dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Jadwal Penelitian Skripsi Tahun 2018**

No.	Kegiatan	Mei	Juni	Juli	Agustus	September
1.	Persiapan/Studi Kepustakaan					
2.	Observasi Awal					
3.	Seminar Ranlit & Draft Skripsi					
4.	Penelitian Lapangan					
5.	Pengolahan Data					
6.	Penulisan Skripsi					
7.	Ujian Sidang Skripsi					

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Pelaksanaan Koordinasi Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Bandung yang ditentukan oleh teknik koordinasi melalui kewenangan, koordinasi melalui konsesus, koordinasi melalui pedoman kerja, koordinasi melalui forum dan koordinasi melalui konferensi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Efektivitas Program Pendidikan Bela Negara Bagi Siswa SMA dan SMK di Kabupaten Bandung.

Hasil pengujian hipotesis melalui perhitungan regresi linier sederhana menunjukkan bahwa koordinasi melalui kewenangan, koordinasi melalui konsensus, koordinasi melalui pedoman kerja, koordinasi melalui forum dan koordinasi melalui konferensi dengan institusi lain yang belum optimal menyebabkan belum Efektivitas Program Pendidikan Bela Negara Bagi Siswa SMA dan SMK di Kabupaten Bandung.

Pengaruh yang kuat antara variabel Koordinasi dengan Efektivitas Program Pendidikan Bela Negara Bagi Siswa SMA dan SMK di Kabupaten Bandung serta pengaruh yang signifikan antara kedua variabel tersebut menunjukkan bahwa perubahan pada konsep efektivitas tidak terlepas kaitannya dengan koordinasi dalam mengelola perilaku tugas dan hubungan antar institusi maupun dengan para peserta Program Pendidikan Bela Negara Bagi Siswa SMA dan SMK di Kabupaten Bandung.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang cukup besar dari variabel lain selain variabel koordinasi yang turut mempengaruhi

terhadap Efektivitas Program Pendidikan Bela Negara Bagi Siswa SMA dan SMK di Kabupaten Bandung.

## **5.2. Saran**

### **5.2.1. Saran Teoritis**

Mengingat bahwa selain variabel koordinasi terdapat pengaruh variabel lain yang tidak diteliti yang turut mempengaruhi terhadap Efektivitas Program Pendidikan Bela Negara Bagi Siswa SMA dan SMK di Kabupaten Bandung, maka peneliti menyarankan kepada peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap variabel-variabel tersebut yaitu pengawasan dan pengendalian yang berkaitan dengan manajemen pemerintahan.

### **5.2.2. Praktis**

Dari hasil penelitian mengenai Pengaruh Koordinasi terhadap Efektivitas Program Pendidikan Bela Negara Bagi Siswa SMA dan SMK di Kabupaten Bandung, maka peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Hendaknya Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Bandung dapat menggunakan wewenang untuk melakukan kerjasama dengan institusi lain yang terkait Program Pendidikan Bela Negara Bagi Siswa SMA dan SMK.
2. Dalam melaksanakan tugasnya Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Bandung dapat menggunakan wewenang untuk melakukan kerjasama dengan institusi lain yang terkait Program Pendidikan Bela Negara Bagi Siswa SMA dan SMK dan diharapkan memiliki orang-orang yang

ahli dan mengerti mengenai Program Pendidikan Bela Negara Bagi Siswa SMA dan SMK sehingga dapat dilaksanakan sesuai tujuan yang diharapkan.

3. Selain hal tersebut diatas, Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Bandung harus menambah lagi frekuensi Koordinasi dengan berbagai pihak yang erat kaitannya dengan pendidikan bela negara.
4. Hendaknya Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Bandung dapat meningkatkan hubungan kerja yang harmonis antar instansi yang berwenang dengan memadukan program yang selaras mengenai Pendidikan Bela Negara Bagi Siswa SMA dan SMK.
5. Meningkatkan pemanfaatan forum pertemuan yang dilakukan membahas setiap permasalahan yang timbul dalam dan melakukan pengambilan keputusan bersama dalam menangani Program Pendidikan Bela Negara Bagi Siswa SMA dan SMK dalam jangka yang panjang.
6. Hendaknya setiap institusi yang terkait dapat menghilangkan persepsi perkotak-kotakan tindakan sikap sehingga dapat saling berkoordinasi dengan harmonis dalam menindak lanjuti Program Pendidikan Bela Negara Bagi Siswa SMA dan SMK.
7. Hendaknya dukungan oleh Pemerintah Kabupaten Bandung maupun Propinsi dan pemerintah Pusat dapat mewujudkan Program Pendidikan Bela Negara Bagi Siswa SMA dan SMK secara terpadu sebagai langkah konkrit dalam membahas masalah Program Pendidikan Bela Negara Bagi Siswa SMA dan SMK.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU-BUKU

- Abdulrachman, Arifin, 1979 : *Kerangka Pokok-Pokok Manajemen Umum*; jakarata, Ikhtisar baru-Van Hoeve
- Barnard, C.I. 1938. *The Function of Executive*. Cambridge, Mass: Harvard University Press.
- Dunn, William N. 2003. *Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Gibson, et. al 1996, *Organisais, Perilaku, Proses*, Edisi Ketiga, Jilid 1, Erlangga, Jakarta.
- Handayadinigrat, soewarno .1996. *Pengetahuan Ilmu Administrasi Dan Manajemen*. Jakarta Haji mas Agung
- Handoko T, Hani. 1996. *Manajemen Perusahaan*. yogyakarta : Gajah mada
- Hasbuan, 2006, *Manajemen dasar, pengertian dan masalah*, jakarta, Bumi Aksara
- Handoko, Hani T. *Manajemen*. Yogyakarta, BPFE 2003
- Hidayat. 1986. *Teori Efektifitas Dalam Kinerja Karyawan*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta
- Iqbal, Hasan. 2006, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Lubis, H Ibrahim. 1995. *Pengawasan Dan Pengendalian Proyek Dalam Manajemen*. jakarta : Ghalia Indonesia.
- Lubis Ibrahim, 1995, *Ekonomi Islam Suatu Pengantar II*, Jakarta, Kalam Mulia
- Martoyo, Susilo, 1994, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, BPFE, Yogyakarta
- Moekijat 1995, *Perencanaan Dan Pengembangan Karir Pegawai*, Cetakan 3, Bandung.Remaja Rodaskarya,
- Mulia Nasution. 2000. *Manajemen Personalialia*, Djembatan, Jakarta.
- Pamuji S., 1986 : *Praktek Organisasi Dan Metode*; Jakarta, Bina Aksara
- Singarimbun, Masri.1995. *Metode Penelititan Survei*. LP3S, Jakarta
- Siagian, Sondang (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (cetakan 15). Jakarta: Bumi Aksara

- Steers, M Richard. 1985. *Efektivitas Organisasi Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Stoner, James, AF. And Wankel, 1996, *Management* (Third Edition). London: Prentice Hall International Inc.
- Sudjana, 2001, *Metode Statistika*, Edisi Revisi, Cet. 6, Bandung: Tarsito.
- Sugandha. 1991. *Koordinasi Alat Pemersatu Gerak administrasi*. Jakarta: Pradaya.
- Sugiyono, 2010, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sumaryadi, I Nyoman. 2005. *Efektivitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*. Jakarta : Citra Utama

#### **DOKUMEN DAN SUMBER LAINNYA**

- Indonesia, Republik, 2014, Undang-Undang Nomor 23 Tentang Pemerintahan Daerah
- ....., 2002, Undang-Undang No. 3 Pertahanan Negara
- ....., 2011, Peraturan menteri dalam negeri Nomor 38 Pedoman Peningkatan Kesadaran Bela Negara di Daerah,

